

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontrol diri siswa terhadap pelanggaran tata tertib sekolah di MTs Raudlatut Thalabah, dapat disimpulkan bahwa siswa yang pernah melakukan pelanggaran menunjukkan adanya kemampuan untuk mengembangkan kontrol diri melalui berbagai mekanisme. Kesadaran atas konsekuensi dari perilaku menyimpang, keinginan untuk memperbaiki diri, serta kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri menjadi fondasi penting dalam pembentukan kontrol diri mereka.

Upaya-upaya seperti menyibukkan diri dalam kegiatan positif, menjauhi lingkungan sosial yang berisiko, serta menolak ajakan teman sebaya dengan cara yang asertif, menunjukkan bahwa siswa mampu mengelola tekanan sosial dengan lebih adaptif. Selain itu, pengalaman masa lalu, seperti menerima hukuman atau menghadapi kekecewaan orang tua, turut memperkuat kesadaran diri siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kontrol diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi dan nilai moral yang mereka pegang, tetapi juga oleh faktor eksternal yang meliputi

dukungan teman sebaya yang positif, bimbingan guru BK dan wali kelas, serta lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan aturan. Dukungan dari orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak juga berperan besar dalam memperkuat kontrol diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa di MTs Raudlatut Thalabah merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara kesadaran pribadi, pengalaman emosional, serta dukungan dari lingkungan sosial yang positif. Penguatan kontrol diri ini menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak yang berkaitan:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus memperkuat upaya pembinaan kontrol diri siswa melalui program-program yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, perlu diperbanyak kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta pemberdayaan organisasi siswa untuk memberikan ruang bagi siswa dalam menyalurkan energi secara konstruktif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan refleksi diri, mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan, dan berani menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan positif serta membangun relasi dengan teman-teman yang suportif juga menjadi strategi penting untuk menjaga perilaku tetap terkendali.

3. Bagi Guru

Guru BK dan wali kelas diharapkan dapat terus mengintensifkan pendekatan personal terhadap siswa, baik melalui konseling individu maupun diskusi kelompok kecil. Pendekatan yang empatik dan reflektif perlu dipertahankan untuk membangun hubungan yang suportif, sehingga siswa merasa aman untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan bimbingan dalam mengelola kontrol diri.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah serta melakukan pengawasan dan pembinaan di rumah. Memberikan perhatian, dukungan moral, dan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai positif di lingkungan keluarga menjadi kunci penting dalam memperkuat kontrol.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam tentang kontrol diri siswa di konteks atau jenjang pendidikan lain, dengan

melibatkan lebih banyak variabel seperti faktor budaya sekolah, pola asuh keluarga, atau kondisi psikologis individu.